

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap individu untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya tingkat kognitif, afektif dan keterampilan, Mengembangkan potensi diri dapat membentuk perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, kreatif bahkan inovatif. Melalui pendidikan yang dilakukan siswa di sekolah diharapkan memiliki nilai-nilai yang berguna untuk keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara mereka masing-masing. Pendidikan juga merupakan peristiwa setiap individu dalam bentuk interaksi atau hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sekitarnya bahkan nilai yang sangat tinggi dapat diraih melalui pendidikan adalah kecerdasan, keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, juga memiliki kesehatan jasmani maupun rohani.

Pada umumnya proses pendidikan di sekolah mengutamakan interaksi disetiap kegiatan belajar para siswa. Pendidikan itu dapat juga disebut sebagai usaha maksimal yang dilakukan oleh setiap siswa untuk mengembangkan kognitif yang dimilikinya agar tercapai secara maksimal. Dalam proses pembelajaran pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi dengan sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam event pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia

mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama siswa seringkali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari. Padahal kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dari guru. Kebiasaan-kebiasaan saling menghargai yang diperhatikan di ruang-ruang kelas dan dilakukan secara terus-menerus akan menjadi bekal bagi siswa untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang studi yang diberikan sekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Pembelajaran penjasorkes diusahakan untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat mental yang baik, supaya menghasilkan manusia yang produktif. Adapun materi mata pelajaran penjasorkes SMP, meliputi: pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga (bola besar, bola kecil, atletik dan bela diri); aktivitas pengembangan; uji diri/senam; aktivitas ritmik; akuatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (outdoor) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya mata pelajaran pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada pendidikan gerak

semata, melainkan suatu proses pembentukan manusia seutuhnya yang cerdas intelektual, dan juga emosionalnya.

Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, Sabtu dan Senin yaitu tanggal 06, 09 dan 11 September 2017 di SMP AR-RAHMAN Percut pada jam pertama, kedua dan ketiga. Pertemuan berlangsung 3x40 menit dilaksanakan pada jam 08.20 sampai 10.00. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hari pertama Kegiatan diawali dengan mengobservasi guru dan siswa yaitu menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari digunakan yaitu materi sepakbola serta komponen-komponennya yang dijelaskan kepada siswa. Guru mengamati jalannya pembelajaran. Pertama, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengamati jumlah siswa, untuk dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Kedua, guru menjelaskan tentang teknik-teknik menendang bola mulai dari teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam, bagian luar, dan punggung kaki, lalu mempraktekannya dan, selesai penjelasan diberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, karena tidak ada pertanyaan dari siswa maka siswa diajak untuk ke lapangan mengamati demonstrasi dari guru tentang teknik menendang bola dengan berbagai teknik. Ketiga, guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan percobaan, mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan tendangan sesuai dengan teknik yang telah diajarkan bersama kelompok masing-masing. Semua kelompok dianggap sudah cukup dalam

melakukan tendangan maka semua kelompok berkumpul kembali dan diadakan pemantapan tentang materi teknik menendang bola dan menyampaikan materi minggu depan.

Hari ke dua observasi kegiatan siswa, Guru menjelaskan tentang teknik-teknik menendang bola mulai dari teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam, bagian luar, dan punggung kaki. selesai penjelasan diberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, karena tidak ada pertanyaan dari siswa maka siswa diajak untuk ke lapangan mengamati demonstrasi dari guru tentang teknik menendang bola dengan berbagai teknik. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan tendangan sesuai dengan teknik yang telah diajarkan bersama kelompok masing-masing.

Hari ke tiga observasi kegiatan siswa, Guru menjelaskan tentang teknik-teknik menahan bola mulai dari teknik menahan bola dengan kaki bagian dalam, bagian luar, dan punggung kaki. selesai penjelasan diberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, karena tidak ada pertanyaan dari siswa maka siswa diajak untuk ke lapangan mengamati demonstrasi dari guru tentang teknik menendang bola dengan berbagai teknik. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan tendangan sesuai dengan teknik yang telah diajarkan bersama kelompok masing-masing.

Hasil wawancara dari guru bahwa kondisi anak pada saat pembelajaran sepakbola seperti menendang dan menahan sudah baik dalam hal pelaksanaan. Menendang dan menahan merupakan teknik dasar yang mudah, sehingga siswa dapat melakukannya dibandingkan pada saat melakukan menggiring kebanyakan

siswa sulit untuk melakukan gerakan menggiring dikarenakan mereka belum menguasai teknik dasar yang diajarkan dan siswa kurang antusias untuk melakukan gerakan menggiring dikarenakan minimnya pemahaman tentang menggiring bola. Kesimpulan dari wawancara dengan guru bahwasanya guru kurang dalam memperkaya model pembelajaran yang diajarkan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

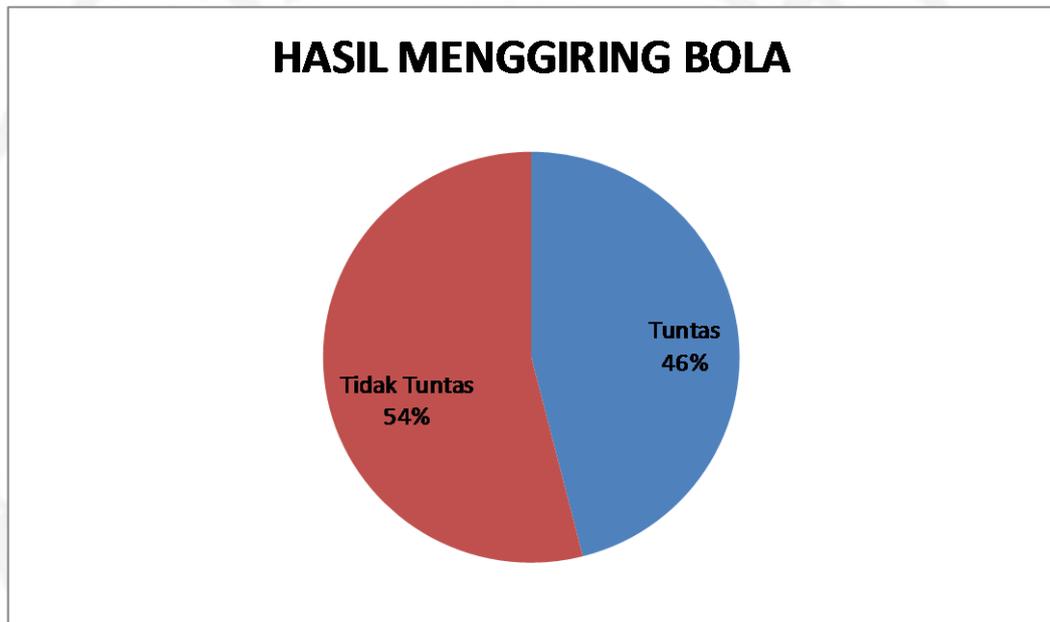
Hasil wawancara dari beberapa siswa mengatakan bahwa mereka cepat merasa bosan dan sangat sulit untuk mempraktekkan gerakan tersebut. Terutama siswa putri yang mengungkapkan mereka tidak meeminati olahraga sepak bola, berbeda dengan siswa putra yang meminati olahraga sepak bola tersebut tetapi sangat sukar untuk mempraktekkan materi menggiring sesuai yang diperintahkan guru, alasannya pemahaman tentang gerak dasar menggiring masih kurang.

Dilihat dari sarana prasarana sekolah memiliki kondisi lapangan masih tanah yang tidak rata. Media pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti bola, kun, gawang memadai. Kesimpulan dari wawancara dengan guru bahwasanya siswa sulit untuk mempraktekkan menggiring dikarenakan sulit dalam hal gerak, kesimpulan dilihat dari prasarana yang ada bahwasanya kesulitan siswa selain dengan kurangnya pemahaman tentang teknik dasar itu sendiri ternyata lapangan yang tidak rata juga menyulitkan siswa dalam hal gerakan menggiring bola.

Melalui pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang sepakbola rata-rata nilai yang didapat kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 80. Berdasarkan: nilai afektif, pertama Kegiatan observasi

dilaksanakan saat proses pembelajaran. Dari pengumpulan data, nilai ketrampilan dan nilai ulangan harian tentang teknik menggiring bola sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Hasil belajar kelas VII materi sepak bola



(Sumber : Guru PJOK SMP AR RAHMAN)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data menggiring siswa berjumlah 131 orang diatas hasil belajar menggiring bola terlihat masih banyak siswa yang tidak lulus KKM dengan presentasi kelulusan sebanyak 46 % yakni berjumlah 60 orang yang lulus dari jumlah siswa 131 orang.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan suatu metode yang mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi, atau mempelajari suatu gejala, di mana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri, karena dengan menemukan sendiri siswa dapat lebih mengerti secara mendalam. Inti pembelajaran inkuiri adalah menggunakan

pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat pada keaktifan dan kreativitas siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran dengan model inquiri hasil belajar siswa khususnya menggiring dapat meningkat dari nilai sebelumnya.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sangat cocok untuk pembelajaran Penjasorkes, alasannya karena melalui model belajar ini siswa saling ikut memberikan masukan pada saat kelompok mereka mendapatkan suatu masalah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pembelajaran penjasorkes yang menuntut siswa pembelajaran yang dituntut untuk saling kerja sama sesama siswa, saling bertukar pemikiran, kemampuan dalam hal menemukan solusi dari permasalahan yang dimiliki siswa, mengembangkan pemikiran kreatif siswa, dan merupakan model yang tepat untuk menunjang kemampuan berfikir siswa dan juga hasil belajar khususnya menggiring bola sehingga dapat berkembang dengan baik..

Dalam Implementasi model pembelajaran tipe NHT guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan sejumlah 4 hingga 6 orang siswa dengan karakteristik yang berbeda. Dalam pembelajaran ini guru mengajukan pertanyaan atau isu dan mengharuskan setiap siswa memikirkan jawaban atau penjelasannya, kemudian siswa diarahkan untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban atau penjelasan tersebut. Pasangan siswa akhirnya diminta menyampaikan kepada seluruh siswa secara klasikal hal yang telah

didiskusikan.dalam pasangan mereka. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran dengan model NHT hasil belajar siswa khususnya menggiring dapat meningkat dari nilai sebelumnya.

Berdasarkan kondisi di atas, dengan melihat karakteristik siswa saat pembelajaran sepakbola khususnya menggiring bola, maka peneliti berharap model yang diberikan dapat mengatasi kesulitan belajar atau siswa dapat menguasai materi dan teknik-teknik tentang sepak bola dengan baik dan meningkatkan hasil belajar menggiring siswa, sehingga peneliti berasumsi untuk memberikan model pembelajaran inquiri dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih cocok untuk karakteristik siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada pada siswa kelas VII SMP AR-RAHMAN, dikarenakan model pembelajaran inkuiri, dan NHT yang didalamnya memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar menggiring bola. Melalui model tersebut ditumbuhkan rasa bebas dan senang dalam melakukannya, sehingga tidak merasa ada paksaan dari guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada materi menggiring sepakbola masih rendah
2. Model pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak bervariasi, atau monoton

3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. merasa bosan dan sangat sulit untuk melakukan gerakan menggiring
5. Sikap kreativitas siswa tidak muncul pada saat pembelajaran penjas
6. Siswa masih kurang bergerak saat praktek belajar
7. Siswa belum memahami tentang materi yang diajarkan
8. Sarana prasarana yang masing kurang dalam proses belajar mengajar
9. Guru yang kurang memahami model pembelajaran yang lain

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry* dan kooperatif tipe NHT
2. Kreativitas dalam belajar menggiring bola

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola kelas VII SMP AR-RAHMAN Percut?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola VII SMP AR-RAHMAN Percut?

3. Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola kelas VII SMP AR-RAHMAN Percut pada kelompok siswa kreativitas rendah?
4. Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola kelas VII SMP AR-RAHMAN Percut pada kelompok siswa kreativitas tinggi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola VII SMP AR-RAHMAN Percut.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola VII SMP AR-RAHMAN Percut.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola kelas VII SMP AR-RAHMAN Percut pada kelompok siswa kreativitas rendah

4. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola kelas VII SMP AR-RAHMAN Percut pada kelompok siswa kreativitas tinggi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian diharapkan dapat memiliki kontribusi untuk model pembelajaran yang diajarkan khususnya dibidang pendidikan jasmani pada materi menggiring bola pada sepakbola.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terutama yang berkaitan dengan model inkuiri dan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepakbola.

### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih efektif dalam belajar menggiring bola
- b. Model pembelajaran inkuiri dan kooperatif tipe NHT Dapat meningkatkan hasil belajar menggiring pada materi sepakbola
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran penjas khususnya pada tingkat SMP sederajat.